

**EFEKTIVITAS METODE *PQRST* (*PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST*)
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL AKSI (ASESMEN KOMPETENSI SISWA) TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN CIPARAY 1**

Putri Wulan Agustina¹, Ali Sunarso²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Corresponding e-mail: ¹putriwa22@students.unnes.ac.id, ²alisunarso@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *PQRST* berbantuan media digital AKSI (Penilaian Kompetensi Siswa) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah quasi eksperimental design dengan nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ciparay 1 yang berjumlah 75 siswa, semuanya dijadikan sampel dan dikelompokkan menjadi kelas eksperimen sebanyak 38 siswa dan kelas kontrol sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu teknik pretest-posttest dan non-tes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji T, uji N-gain dan analisis deskriptif keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji T diperoleh $t_{hitung} = 6,452 > t_{tabel} = 1,993$. (2) terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan berdasarkan perolehan uji N-gain kelas eksperimen sebesar 0,6502 atau 65% yang berada pada kategori efektif, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,4264 atau 42,6% yang berada pada kategori efektif. kategori kurang efektif. Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan adalah penerapan metode *PQRST* berbantuan media digital AKSI pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dinyatakan efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1.

Kata Kunci: penilaian kompetensi siswa, literasi digital, metode *PQRST*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi mulai dari alat transportasi hingga perangkat elektronik semakin memudahkan manusia dalam menjalankan tugasnya, yang kemudian dalam perkembangannya disebut dengan era abad 21. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh munculnya abad 21 tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang umumnya lebih dikenal dengan Education Technology The 21st Century atau Pendidikan Abad 21 (Laksana, S.D. 2021). Menurut Puspendik Kemdikbud 2021, pendidikan abad 21 harus dapat membekali peserta didik dengan keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi media informasi, dan kecakapan hidup untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat.

Menurut (Tarigan, 2015:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dikuasai oleh siswa di sekolah, khususnya keterampilan membaca. Mengutip (Rahim, 2011) yang menyebutkan bahwa komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding (penyandian), dan meaning (pemahaman). Abidin (2016:5) juga berpendapat pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar siswa dapat memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Hal tersebut merujuk pada komponen meaning (pemahaman), yaitu membaca pemahaman.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu pada KD 3.7 dan 4.7 yaitu tentang menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan menyampaikannya ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri; serta KD 3.9 dan 4.9 yaitu tentang menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan menyampaikan hasil identifikasi tersebut secara lisan, tulis, dan visual (Permendikbud No 37 Tahun 2018). Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami isi dari sebuah teks bacaan. Untuk itu, dalam pembelajaran ini seorang siswa membutuhkan sebuah keterampilan membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan analisis hasil PISA 2019 yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kemdikbud (Puslitjakdikbud) menyatakan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia dalam capaian PISA 2019 menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi yaitu sebesar 80 poin di bawah rata-rata OECD. Jika ditelaah lebih detail mengenai kemampuan siswa Indonesia pada PISA 2019, kemampuan siswa dapat digolongkan menjadi kompetensi tingkat minimum atau lebih dan di bawahnya. Dari segi persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih, hanya 24% yang memiliki kompetensi matematika tingkat minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia memiliki kompetensi sains tingkat minimum atau lebih (OECD, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SDN Ciparay I, ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yakni siswa kesulitan memahami isi bacaan dan siswa sulit menemukan makna kata. Didapatkan data nilai bahasa Indonesia materi pemahaman bacaan yaitu kelas IVA dengan rata-rata 67,7 dan kelas IVB dengan rata-rata 68,5. Dari ketentuan nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 75. Kelas IVA yang memenuhi KKM sebanyak 10 dari 37 siswa yang artinya hanya 27% siswa yang

mencapai KKM. Kemudian di kelas IVB yang memenuhi KKM sebanyak 12 dari 38 siswa yang artinya ada 31,5% siswa yang mencapai KKM.

Dari fenomena masih rendahnya keterampilan membaca siswa terhadap kemampuan literasi, kemdikbud mendesain tes literasi dan numerasi yaitu Asesmen Kompetensi Minimum atau disingkat AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau yang disebut numerasi. Asesmen literasi membaca bertujuan mengukur kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Kemampuan membaca pada siswa jenjang kelas IV SD seharusnya berada pada tahap keterampilan membaca pemahaman. Agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar, diperlukan sebuah metode ataupun strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dikenal efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Metode PQRS merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan mengaktifkan peserta didik berdasarkan tahap demi tahap yang ada. (Halik, A. *et al.*, 2022). Sintaks membaca melalui metode PQRS, sebelum melakukan tahap membaca teks siswa terlebih dahulu melakukan preview bacaan untuk mendapatkan gagasan umum tentang teks tersebut. Lalu siswa mengajukan pertanyaan (*question*) pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan ada dalam bacaan tersebut dan akhirnya siswa akan lebih mudah memahami teks tersebut secara keseluruhan. Dan siswa mulai membaca (*read*) dengan sesungguhnya. Setelah itu siswa membuat ringkasan (*summarize*) dari apa yang telah dibacanya. Akhirnya siswa diberi latihan (*test*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman mereka. Dalam pemberian tes, peneliti menggunakan media bantuan berbasis teknologi digital yang dapat menunjang proses belajar (Litualy dan Selekty, 2019).

Bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam keterampilan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan media literasi berbasis digital. Literasi digital sudah banyak digunakan dewasa ini, baik di bidang akademik atau non akademik, salah satu perubahan terkait dengan literasi digital yaitu bahan bacaan yang biasanya dalam bentuk fisik beralih menjadi bahan bacaan digital. Media digital yang ingin peneliti uji pengaruhnya terhadap keterampilan membaca pemahaman untuk siswa kelas IV SD merupakan jenis aplikasi atau web, yaitu "AKSI Bahasa" yang dianggap memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman. Adapun fungsinya untuk melatih kemampuan literasi siswa dalam membaca soal AKM dan meningkatkan hasil belajar mupel bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, peningkatan hasil belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru. Karena dengan melihat hasil belajar siswa, guru akan dapat menentukan besar ketercapaian tujuan yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Sriwahyuni 2017 (dalam Utomo, 2023) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan hasil belajar dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) berbantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciparay 1. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas Metode PQRST Berbantuan Media Digital AKSI Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Ciparay 1”.

METODE PENELITIAN

Perkembangan teknologi dan informasi mulai dari alat transportasi hingga perangkat elektronik semakin memudahkan manusia dalam menjalankan tugasnya, yang kemudian dalam perkembangannya disebut dengan era abad 21. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh munculnya abad 21 tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang umumnya lebih dikenal dengan Education Technology The 21st Century atau Pendidikan Abad 21 (Laksana, S.D. 2021). Menurut Puspendik Kemdikbud 2021, pendidikan abad 21 harus dapat membekali peserta didik dengan keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi media informasi, dan kecakapan hidup untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat.

Menurut (Tarigan, 2015:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dikuasai oleh siswa di sekolah, khususnya keterampilan membaca. Mengutip (Rahim, 2011) yang menyebutkan bahwa komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding (penyandian), dan meaning (pemahaman). Abidin (2016:5) juga berpendapat pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar siswa dapat memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Hal tersebut merujuk pada komponen meaning (pemahaman), yaitu membaca pemahaman.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu pada KD 3.7 dan 4.7 yaitu tentang menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dan menyampaikannya ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri; serta KD 3.9 dan 4.9 yaitu tentang menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan menyampaikan hasil identifikasi tersebut secara lisan, tulis, dan visual (Permendikbud No 37 Tahun 2018). Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu memahami isi dari sebuah teks bacaan. Untuk itu, dalam pembelajaran ini seorang siswa membutuhkan sebuah keterampilan membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan analisis hasil PISA 2019 yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kemdikbud (Puslitjakdikbud) menyatakan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia dalam capaian PISA 2019 menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi yaitu sebesar 80 poin di bawah rata-rata OECD. Jika ditelaah lebih detail mengenai kemampuan siswa Indonesia pada PISA 2019, kemampuan siswa dapat digolongkan menjadi kompetensi tingkat minimum atau lebih dan di bawahnya. Dari segi persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih, hanya 24% yang memiliki kompetensi matematika tingkat minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia memiliki kompetensi sains tingkat minimum atau lebih (OECD, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SDN Ciparay I, ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yakni siswa kesulitan memahami isi bacaan dan siswa sulit menemukan makna kata. Didapatkan data nilai bahasa Indonesia materi pemahaman bacaan yaitu kelas IVA dengan rata-rata 67,7 dan kelas IVB dengan rata-rata 68,5. Dari ketentuan nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 75. Kelas IVA yang memenuhi KKM sebanyak 10 dari 37 siswa yang artinya hanya 27% siswa yang mencapai KKM. Kemudian di kelas IVB yang memenuhi KKM sebanyak 12 dari 38 siswa yang artinya ada 31,5% siswa yang mencapai KKM.

Dari fenomena masih rendahnya keterampilan membaca siswa terhadap kemampuan literasi, kemdikbud mendesain tes literasi dan numerasi yaitu Asesmen Kompetensi Minimum atau disingkat AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau yang disebut numerasi. Asesmen literasi membaca bertujuan mengukur kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Kemampuan membaca pada siswa jenjang kelas IV SD seharusnya berada pada tahap keterampilan membaca pemahaman. Agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar, diperlukan sebuah metode ataupun strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dikenal efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Metode PQRS merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan mengaktifkan peserta didik berdasarkan tahap demi tahap yang ada. (Halik, A. *et al.*, 2022).

Sintaks membaca melalui metode PQRS, sebelum melakukan tahap membaca teks siswa terlebih dahulu melakukan preview bacaan untuk mendapatkan gagasan umum tentang teks tersebut. Lalu siswa mengajukan pertanyaan (*question*) pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan ada dalam bacaan tersebut dan akhirnya siswa akan lebih mudah memahami teks tersebut secara keseluruhan. Dan siswa mulai membaca (*read*) dengan sesungguhnya. Sesudah itu siswa membuat ringkasan (*summarize*) dari apa yang telah dibacanya. Akhirnya siswa diberi latihan (*test*) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman mereka. Dalam pemberian tes, peneliti menggunakan media bantuan berbasis teknologi digital yang dapat menunjang proses belajar (Litualy dan Selekty, 2019).

Bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam keterampilan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan media literasi berbasis digital. Literasi digital sudah banyak digunakan dewasa ini, baik di bidang akademik atau non akademik, salah satu perubahan terkait dengan literasi digital yaitu bahan bacaan yang biasanya dalam bentuk fisik beralih menjadi bahan bacaan digital. Media digital yang ingin peneliti uji pengaruhnya terhadap keterampilan membaca pemahaman untuk siswa kelas IV SD merupakan jenis aplikasi atau web, yaitu "AKSI Bahasa" yang dianggap memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Adapun fungsinya untuk melatih kemampuan literasi siswa dalam membaca soal AKM dan meningkatkan hasil belajar mupel bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, peningkatan hasil belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru. Karena dengan melihat hasil belajar siswa, guru akan dapat menentukan besar ketercapaian tujuan yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Sriwahyuni 2017 (dalam Utomo, 2023) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan hasil belajar dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas metode PQRS (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)

berbantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciparay 1. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas Metode *PQRST* Berbantuan Media Digital AKSI Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Ciparay 1”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian efektivitas metode *PQRST* berbantuan media digital AKSI terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1 meliputi beberapa hal sebagai berikut.

Analisis Data Awal

Analisis data awal bertujuan untuk mengetahui kesamaan kondisi awal dari kedua kelas penelitian. Data awal ini diperoleh dari hasil pretest atau tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan treatment. Sebelum dilaksanakannya penelitian, data awal tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi secara normal dan homogen atau tidak.

Tabel 1 Hasil Pretest Siswa

Keterangan	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	38	37
Rata-rata	61,5	62,3
Nilai Tertinggi	82	80
Nilai Terendah	42	46
Jumlah Siswa Tuntas	6	6
Ketuntasan	15,8 %	16,2 %

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest dari kedua kelas hampir sama, yaitu 61,5 untuk kelas eksperimen dan 62,3 untuk kelas kontrol. Dari total 75 siswa yang ada di kedua kelas tersebut, terdapat masing-masing 6 siswa di setiap kelas yang berhasil mencapai KKM (75). Berdasarkan hasil pretest, persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam kelas eksperimen adalah 15,8 %, sedangkan dalam kelas kontrol adalah 16,2 %.

Uji Prasyarat Pretest

Uji Normalitas Data Awal (Pretest)

Uji normalitas pada data awal (*pretest*) penelitian dilakukan untuk menguji apakah data hasil pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal. Untuk mengidentifikasi normalitas data, peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel 2 Hasil Uji Nilai Normalitas *Pretest*

		<i>Test of Normality</i>	
Kelas Penelitian		Shapito-Wilk	
		df	Sig.
Nilai	Eksperimen	38	.306
<i>Pretest</i>	Kontrol	37	.097

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,306, dan nilai signifikansi untuk kelas kontrol adalah 0,097. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis data ini.

Uji Homogenitas Data Awal (Pretest)

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kedua kelompok memiliki kesamaan varians, maka data dianggap homogen. Uji homogenitas menggunakan metode Levene's test dengan bantuan SPSS versi 25 dan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

Nilai <i>Pretest</i>	<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
	Levene Statistic	
	Mean	Sig
	.220	.641

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi dari uji homogenitas Levene's test untuk nilai siswa adalah 0,641. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki kesamaan varians.

Analisis Data Akhir

Data akhir diperoleh dari hasil nilai posttest siswa pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (IV B) dan kelas kontrol (IV A), setelah menerima 4 kali perlakuan atau treatment. Data ini menggambarkan hasil akhir dari evaluasi belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran dan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut.

Tabel 4 Hasil *Posttest* Siswa

Keterangan	<i>Pretest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	38	37
Rata-rata	86,2	78,7
Nilai Tertinggi	94	88
Nilai Terendah	76	70
Jumlah Siswa Tuntas	38	29
Ketuntasan	100 %	78,4 %

Hasil dari nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya selisih rata-rata yang signifikan yaitu sebesar 7,5. Nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen adalah 86,2, sedangkan pada kelas kontrol adalah 78,7. Dari hasil pretest ke posttest, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 24,7 dan kelas kontrol sebesar 16,4. Selisih peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pretest-posttest sebesar 84,2% di kelas eksperimen, sedangkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 62,2%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan metode PQRST dengan bantuan media digital AKSI lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas kontrol.

Uji Prasyarat *Posttest*

Uji Normalitas Data Akhir (Posttest)

Uji normalitas pada data akhir penelitian dilakukan untuk menentukan apakah data hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi secara normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji t-sample independen. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Metode ini dipilih karena jumlah data pada setiap kelompok kurang dari 50. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*

<i>Test of Normality</i>			
Kelas Penelitian		Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Nilai	Eksperimen	38	.117
<i>Posttest</i>	Kontrol	37	.313

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,117, dan nilai signifikansi untuk kelas kontrol adalah 0,313. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang berarti bahwa data-data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Homogenitas Data Akhir (Posttest)

Uji homogenitas atau uji kesamaan varians digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode Levene's test menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>		
Nilai <i>Pretest</i>	Levene Statistic	
	Mean	Sig
	.173	.678

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi dari uji homogenitas Levene's test untuk nilai siswa adalah 0,678. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi homogenitas atau memiliki kesamaan varians.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian akan digunakan untuk menguji keefektifan penerapan metode PQRS (Preview, Question, Read, Summary, Test) dengan bantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciparay 1 dengan representasi nilai hasil belajar mupel bahasa Indonesia tentang teks literasi fiksi dan nonfiksi. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis awal adalah bahwa penggunaan metode PQRS berbantuan media digital AKSI akan efektif atau tidak

dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Uji T-test digunakan untuk menguji keefektifan metode PQRST dengan bantuan media digital AKSI terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ciparay 1. Sebelum dilakukan uji T-test, data *posttest* telah melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji independent sample t-test.

Tabel 7 Hasil Uji-T

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N	T hitung	T tabel
61,5	86.26	38	6.452	1,993

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis independent sample t-test pada tabel 7 didapatkan nilai t hitung sebesar 6,452 dengan df (dk atau derajat kebebasan) $df = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $df = 38 + 37 - 2 = 73$ dan $\alpha/2 = 0,025$, dari data tersebut didapatkan t tabel yang tertera adalah 1,993, memenuhi kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,452 > 1,993$) maka H_0 ditolak. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 kurang dari 0,05, memenuhi asumsi Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya pada tabel 4.8 hasil perhitungan mean pada kelas eksperimen sebesar 86,26 dan kelas kontrol sebesar 78,76, dapat diartikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika menggunakan metode PQRST berbantuan media digital AKSI dibandingkan dengan pembelajaran konvensional biasa. Sehingga terbukti bahwa terdapat keefektifitasan penggunaan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summary, Test) berbantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1.

Uji N-Gain

Uji N-gain digunakan untuk mengukur peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, metode PQRST dengan media digital AKSI akan dianggap efektif jika terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dalam keterampilan membaca pemahaman teks literasi fiksi dan nonfiksi. Adapun hasil perhitungan uji N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat menggunakan bantuan software SPSS versi 25, sebagai berikut:

Tabel 8 Interpretasi Uji N-Gain

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain Score	N-Gain Persen	Interpretasi
Eksperimen	61,5	86,2	0,6502	65 %	Efektif
Kontrol	62,3	78,7	0,4264	42,6 %	Kurang Efektif

Data pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siswa kelompok kontrol sebesar 62,3. Nilai rata-rata setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelompok kontrol meningkat menjadi 78,7. Nilai n-gain pada kelompok eksperimen menunjukkan skor 0,4264 yang dapat dikategorikan sebagai peningkatan pemahaman siswa kategori sedang atau jika diinterpretasikan dalam bentuk persen yaitu sebesar 42,6% yang berada pada kategori kurang efektif. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 61,5 kemudian setelah diberikannya perlakuan/treatment nilai rata-rata pada posttest meningkat menjadi 86,2. Nilai n-gain pada kelompok eksperimen menunjukkan skor 0,6502 yang termasuk pada kategori sedang namun jika dipresentasikan dalam tafsiran keefektifan sebesar 65% sudah berada pada kategori efektif dimana hasil perhitungan uji n-gain menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan metode PQRSST dengan bantuan media digital AKSI terbukti lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penerapan metode PQRSST (Preview, Question, Read, Summarize, and Test) berbantuan media digital AKSI terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1, memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode PQRSST (Preview, Question, Read, Summarize, and Test) berbantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil Uji-T untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pada siswa. Dari hasil perhitungan statistik inferensial Uji-T diperoleh $t_{hitung} = 6,452 > t_{tabel} = 1,993$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan di kelas IV SDN Ciparay 1 terhadap

keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST berbantuan media digital AKSI.

Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, and Test) berbantuan media digital AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa) memiliki efektivitas terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Ciparay 1. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji N-gain untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai pada siswa. Dari hasil perhitungan statistik inferensial Uji N-gain pada kelas eksperimen diperoleh N-gain score sebesar 0,6502 atau 65% yang berada pada kategori efektif, sedangkan kelompok kontrol dengan N-gain score sebesar 0,4264 atau 42,6% yang berada pada kategori kurang efektif. Dalam hal ini artinya terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa yang signifikan, membuktikan bahwa penggunaan metode PQRST berbantuan media digital AKSI lebih efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Ciparay 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama
- Halik, A., Sultan, M. A., & Nasriani, N. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.4>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Tim G. L. N.
- Laksana, S. D. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.
- OECD. 2019. Programme for International Students Assessment (PISA)- Results from PISA 2019. Country Note: Indonesia. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf (diunduh pada 12 Februari 2022).
- Radford, A. (2003). *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, M. A. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Berbantuan Media Eziteriakban Sdn Panggung Lor. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 1-7.
- Tarigan, H. Guntur. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.